

Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kadugede

Ahfaz Rafel Assegaf

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, Jl. Mayasih No. 11, Kel. Cigugur, Kab. Kuningan, Jawa Barat
ahfazrafel@gmail.com

Abstract

Low learning outcomes are often a challenge in the learning process, particularly in Islamic Religious Education (PAI). One alternative to address this issue is the application of the Probing Prompting learning model, which fosters a more active and participatory learning atmosphere. This study aims to investigate: (1) the implementation of the Probing Prompting model in PAI for grade XI students at SMAN 1 Kadugede, (2) students' learning outcomes after its application, and (3) the effect of the model on students' achievement. The research employed a Quasi-Experimental Design with a Nonequivalent Control Group Design. The population consisted of 485 students, while the sample of 72 students was selected using purposive sampling, consisting of class XI B2 (experimental, 36 students) and XI D2 (control, 36 students). The instrument was a multiple-choice test that had been validated for reliability, difficulty level, and discrimination power. The findings revealed that: (1) the implementation of Probing Prompting in PAI was conducted effectively, (2) the experimental class achieved an average pretest score of 50.14 and a posttest score of 78.33, showing a 56% improvement, while the control class improved only 10% (pretest 48.61 to posttest 53.47), and (3) the Independent Sample T-Test yielded an Asymp. Sig (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference. The N-Gain score was 0.56 (moderate) for the experimental class and 0.07 (low) for the control class. These results confirm the positive effect of the Probing Prompting model on students' learning outcomes in PAI.

Keywords: Probing Prompting Learning Model, Learning Outcomes, Islamic Religious Education.

Abstrak

Hasil belajar yang rendah seringkali menjadi tantangan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu alternatif untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui penerapan model pembelajaran Probing Prompting yang mendorong suasana belajar lebih aktif dan partisipatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penerapan model Probing Prompting pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Kadugede, (2) hasil belajar siswa setelah penerapannya, dan (3) pengaruh model tersebut terhadap hasil belajar. Metode penelitian menggunakan Quasi Experimental Design dengan Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian berjumlah 485 siswa, sedangkan sampel sebanyak 72 siswa ditentukan dengan purposive sampling, terdiri dari kelas XI B2 (eksperimen, 36 siswa) dan XI D2 (kontrol, 36 siswa). Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang telah diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Hasil analisis menunjukkan (1) penerapan model pembelajaran probing prompting pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Kadugede berlangsung baik. (2) rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 50,14 dan posttest 78,33, dengan peningkatan 56%. Sementara kelas kontrol memperoleh rata-rata pretest 48,61 dan posttest 53,47 dengan peningkatan hanya 10%. (3) Uji perbedaan rata-rata menghasilkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Nilai N-Gain kelas eksperimen 0,56 (sedang), sedangkan kelas kontrol 0,07 (rendah). Hal ini membuktikan adanya pengaruh positif model Probing Prompting terhadap hasil belajar PAI siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran Probing Prompting, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

Copyright (c) 2024 Chalvyn Silasa Pakidi

✉ Corresponding author: Chalvyn Silasa Pakidi

Email Address: pakidichalvyn@yahoo.co.id (Jl. Mayasih No. 11, Kel. Cigugur, Kab. Kuningan, Jawa Barat)

Received 08 Januari 2024, Accepted 18 Januari 2024, Published 28 Januari 2024

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif

mengembangkan potensi, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia yang diperlukan dirinya sendiri, mengembangkan keterampilan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Hasbiyallah & Al-Ghifary (2023) Belajar adalah suatu proses yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Tentu saja perubahan tersebut bertujuan ke arah yang lebih baik, seperti memperluas pengetahuan dari yang sebelumnya belum diketahui, memperbaiki hal-hal yang belum mampu dilakukan, serta diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup peserta didik. Salah satu yang paling penting adalah membuat siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Nurrita dalam (Rahmawati et al., 2022) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di

suatu sekolah dan kelas tertentu. Oleh sebab itu, penilaian di kelas menitikberatkan pada hasil belajar, yakni keterampilan baru yang dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Indonesia hingga kini masih menjadi permasalahan serius di dalam dunia pendidikan. Data dari berbagai sumber penelitian nasional menunjukkan bahwa banyak siswa di berbagai wilayah provinsi menghadapi kesulitan mencapai standar minimal pembelajaran di dalam kelas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sitepu et al., (2024) Model Probing Prompting adalah sebuah metode pembelajaran yang merangsang proses berpikir siswa melalui serangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk memecahkan masalah. Penelitian tersebut menjelaskan langkah-langkah model ini dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Model ini memiliki relevansi dalam konteks Pendidikan agama Islam, di mana dapat memberikan dampak yang signifikan pada pemikiran siswa dalamanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru dan mendorong mereka untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang terkait dengan pemahaman nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam merupakan upaya manusia untuk menciptakan generasi yang lebih baik, yaitu generasi yang selalu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. (Sari Ritonga et al., 2022). Jika dibandingkan dengan metode konvensional, seperti metode ceramah yang menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi dan peserta didik hanya menerima materi serta penjelasan, model pembelajaran probing prompting mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui model ini, peserta didik diarahkan untuk memahami materi secara lebih mendalam dan mengikuti pembelajaran dengan antusias.

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa, terlebih dalam mewujudkan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka. Pendidikan Agama Islam seharusnya menjadi mata pelajaran yang sangat menarik, dan tidak membosankan. Namun, kenyataan banyak peserta didik mengalami kesulitan belajar karena merasa

bosan. Oleh sebab itu, peran guru menjadi sangat penting dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peserta didik agar hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Karena menggunakan pendekatan kuantitatif, setiap gejala yang diamati diukur secara sistematis dan disajikan dalam bentuk angka, sehingga memungkinkan penggunaan teknik analisis statistik. Pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experimental) dan desain Nonequivalent Control Group Design. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kadugede pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI, dengan sampel yang diambil secara simple random sampling yaitu kelas XI B2 sebagai kelas eksperimen dan XI D2 sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas berjumlah 36 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen, yaitu:

1. Tes. Tes ini terdiri dari pretest dan posttest terdapat 17 soal yang valid setelah dilakukan uji instrumen yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Observasi: Lembar observasi digunakan untuk memantau aktivitas siswa dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Dokumentasi: Dokumen yang dikumpulkan berupa daftar nilai, absensi, dan data penunjang lain yang relevan dengan kegiatan penelitian.
4. Data yang diperoleh dianalisis dengan beberapa teknik statistik, antara lain:
5. Uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui distribusi data.
6. Uji Independent Sample T Test untuk menguji perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
7. Uji N-Gain untuk mengukur tingkat efektivitas peningkatan hasil belajar setelah perlakuan.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen (B2)	O1	X	O2
Kontrol (D2)	O3		O4

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian dijelaskan secara rinci tentang pengaruh model pembelajaran Probing Prompting terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Kadugede tahun pelajaran 2024/2025. Berdasarkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis dan desain penelitian eksperimen merupakan suatu desain penelitian yang digunakan dengan memberikan perlakuan pada suatu variabel penelitian untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan akibat adanya perlakuan. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan dua kelas. Agar lebih mudah dalam memberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

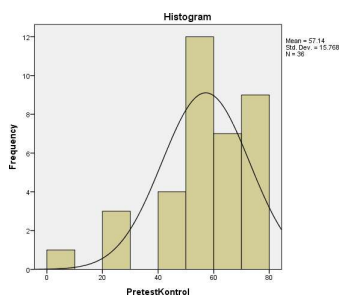
Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Probing Prompting terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, peneliti menggunakan instrumen, yang di mana merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengukuran.

Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

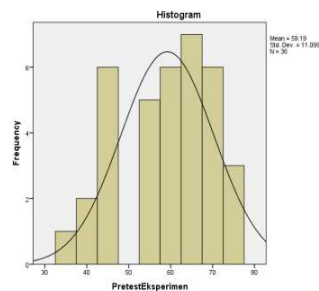
Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel deskripsi rata-rata hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Mean Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

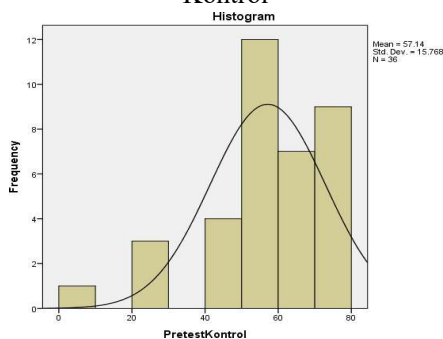
Kelas	Nilai Mean Pretest	Nilai Mean Posttest	Presentase Kenaikan
Kontrol	48,61	53,47	10%
Eksperimen	50,14	78,33	56%



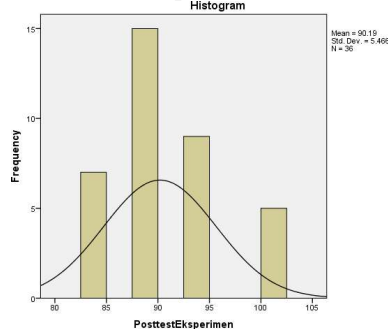
Gambar 1. Histogram Nilai Pretest Kelas Kontrol



Gambar 2. Histogram Nilai Pretest Kelas Eksperimen



Gambar 3. Histogram Nilai Posttest Kelas Kontrol



Gambar 4. Histogram Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil dalam tabel tersebut bahwa nilai rata-rata hasil pretest kelas eksperimen adalah 50,14, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 48,61. Setelah perlakuan diberikan, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 78,33, sementara kelas kontrol hanya naik menjadi 53,47. Dengan presentase kenaikan kelas eksperimen sebesar 56% dan kelas kontrol sebesar 10%. Data ini menunjukkan adanya peningkatan yang lebih signifikan pada kelas yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran Probing Prompting.

Uji Validitas

Menurut Sugiyono dalam Arsi (2021) mengemukakan bahwa uji validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa

yang seharusnya di ukur. Dengan demikian, alat ukur yang valid adalah alat yang secara akurat mencerminkan apa yang ingin diukur.

Tabel 3. Uji Validitas Tes Awal (*Pretest*)

Butir Soal	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel}	Validitas
1	0,372	0,339	Valid
2	0,354	0,339	Valid
3	0,284	0,339	Tidak Valid
4	0,369	0,339	Valid
5	0,461	0,339	Valid
6	0,481	0,339	Valid
7	0,379	0,339	Valid
8	0,406	0,339	Valid
9	0,348	0,339	Valid
10	0,434	0,339	Valid
11	0,487	0,339	Valid
12	0,339	0,339	Valid
13	0,372	0,339	Valid
14	0,318	0,339	Tidak Valid
15	0,372	0,339	Valid
16	0,340	0,339	Valid
17	0,362	0,339	Valid
18	0,305	0,339	Tidak Valid
19	0,339	0,339	Valid
20	0,362	0,339	Valid

Berdasarkan hasil uji coba instrumen soal tes awal (*pretest*) dapat diketahui terdapat 17 butir soal yang valid yakni sebesar 85% sedangkan sisanya sebesar 15% terdapat 3 butir soal yaitu no 4, 14, dan 18 dinyatakan tidak valid karena indeks validitasnya dibawah $\leq 0,339$. 3 butir soal tersebut berarti telah gugur dan tidak dapat digunakan dalam teks objektif. Jadi, soal yang akan digunakan dalam penelitian adalah 17 butir soal yang akan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Uji Validitas Tes Akhir (*Posttest*)

Butir Soal	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel}	Validitas
1	0,372	0,339	Valid
2	0,354	0,339	Valid
3	0,284	0,339	Tidak Valid
4	0,369	0,339	Valid
5	0,461	0,339	Valid
6	0,481	0,339	Valid
7	0,379	0,339	Valid
8	0,406	0,339	Valid
9	0,348	0,339	Valid
10	0,434	0,339	Valid
11	0,487	0,339	Valid
12	0,339	0,339	Valid
13	0,372	0,339	Valid
14	0,318	0,339	Tidak Valid
15	0,372	0,339	Valid
16	0,340	0,339	Valid

17	0,362	0,339	Valid
18	0,305	0,339	Tidak Valid
19	0,339	0,339	Valid
20	0,362	0,339	Valid

Berdasarkan hasil uji coba instrumen soal tes akhir (posttest) dapat diketahui terdapat 17 butir soal yang valid yakni sebesar 85% sedangkan sisanya sebesar 15% terdapat 3 butir soal yaitu no 4, 14, dan 18 dinyatakan tidak valid karena indeks validitasnya dibawah $\leq 0,339$. 3 butir soal tersebut berarti telah gugur dan tidak dapat digunakan dalam teks objektif. Jadi, soal yang akan digunakan dalam penelitian adalah 17 butir soal yang akan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji Realibilitas

Pengujian yang kedua adalah uji realibilitas. Peneliti menggunakan uji realibilitas Cronbach Alpha dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 22 for Windows. Berdasarkan dari penghitungan program tersebut diperoleh data berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Realibilitas Tes Awal (Pretest)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.657	20

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0,657. Karena nilai tersebut (0,657) lebih besar dari yang ditetapkan (0,06), maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji realibilitas, dapat disimpulkan bahwa instrumen dikatakan reliabel.

Tabel 6. Uji Realibilitas Tes Akhir (Posttest)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.657	20

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Realibility Statistic nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,657 sehingga dapat dikatakan bahwa instrument tes yang digunakan reliabel. Karena 0,657 berada pada interval koefisien realibilitas 0,600 – 0,799 maka dapat disimpulkan bahwa realibilitas tes tersebut termasuk ke dalam kategori kuat.

Uji Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya, sehingga dapat diperoleh soal-soal yang layak untuk diberikan ke peserta didik, untuk mengetahui mana soal yang mudah, mana soal yang sedang dan mana soal yang sukar. Tingkat kesukaran soal dapat dilihat dari seberapa banyak siswa tersebut dapat menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru yang membuat soal. Hasil output perhitungan uji tingkat kesukaran, peneliti menggunakan program IBM SPSS Statistics 22 for Windows.

Tabel 7. Uji Tingkat Kesukaran Soal (Pretest)

No. Soal	Jumlah Siswa	Indeks Kesukaran	Keterangan
1	36	0, 58	Sedang
2	36	0, 67	Sedang
3	36	0, 75	Mudah

4	36	0, 89	Mudah
5	36	0, 67	Sedang
6	36	0, 81	Mudah
7	36	0, 81	Mudah
8	36	0, 94	Mudah
9	36	0, 56	Sedang
10	36	0, 69	Sedang
11	36	0, 92	Mudah
12	36	0, 83	Mudah
13	36	0, 83	Mudah
14	36	0, 81	Mudah
15	36	0, 81	Mudah
16	36	0, 78	Mudah
17	36	0, 94	Mudah
18	36	0, 83	Mudah
19	36	0, 86	Mudah
20	36	0, 94	Mudah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kesukaran soal diperoleh jumlah soal dengan kategori sedang sebanyak 5 butir mencapai 25%, dan jumlah soal yang berkategori mudah sebanyak 15 butir soal yakni mencapai 75%.

Tabel 8. Tingkat Ksesukaran (Posttest)

No. Soal	Jumlah Siswa	Indeks Kesukaran	Keterangan
1	36	0, 53	Sedang
2	36	0, 64	Sedang
3	36	0, 75	Mudah
4	36	0, 86	Mudah
5	36	0, 64	Sedang
6	36	0, 81	Mudah
7	36	0, 81	Mudah
8	36	0, 94	Mudah
9	36	0, 56	Sedang
10	36	0, 72	Sedang
11	36	0, 92	Mudah
12	36	0, 86	Mudah
13	36	0, 83	Mudah
14	36	0, 81	Mudah
15	36	0, 83	Mudah
16	36	0, 78	Mudah
17	36	0, 94	Mudah
18	36	0, 83	Mudah
19	36	0, 86	Mudah
20	36	0, 94	Mudah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kesukaran soal diperoleh jumlah soal dengan kategori sedang sebanyak 5 butir mencapai 25%, dan jumlah soal yang berkategori mudah sebanyak 15 butir soal yakni mencapai 75%.

Uji Daya Beda Soal

Menurut Khumaira et al., (2024) Daya pembeda merupakan kemampuan dari suatu instrumen untuk membedakan kemampuan siswa yang pandai dengan yang kurang pandai. Konsep ini pada perhitungannya akan dikenakan pada dua kelompok, yang disebut dengan kelompok atas dan kelompok bawah.

Tabel 9. Uji Daya Beda Soal (Pretest)

No	Daya Beda	Keterangan
1	0,327	Baik
2	0,268	Cukup
3	0,165	Buruk
No	Daya Beda	Keterangan
4	0,116	Buruk
5	0,285	Cukup
6	0,335	Baik
7	0,357	Baik
8	0,441	Sangat Baik
9	0,226	Cukup
10	0,257	Cukup
11	0,320	Baik
12	0,363	Baik
13	0,297	Cukup
14	0,211	Cukup
15	0,252	Cukup
16	0,354	Baik
17	0,265	Cukup
18	0,275	Cukup
19	0,425	Sangat Baik
20	0,406	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa daya pembeda diperoleh jumlah dengan kriteria soal sangat baik hanya 3 butir soal yakni mencapai 15%, jumlah kategori soal baik sebanyak 6 butir soal yakni mencapai 30%, jumlah soal kriteria soal cukup sebanyak 9 butir soal yakni mencapai 45%. Dari daya pembeda diatas untuk 2 butir soal yang berkriteria buruk yakni mencapai 10% tidak akan digunakan pada tes objektif sehingga butir soal yang tersisa menjadi 17 butir soal yang akan diberikan pada tes objektif dengan kriteria cukup, baik dan sangat baik.

Tabel 10. Uji Daya Beda Soal (Posttest)

No	Daya Beda	Keterangan
1	0,222	Cukup
2	0,242	Cukup
3	0,161	Buruk
4	0,261	Cukup
5	0,260	Cukup
6	0,341	Baik
7	0,341	Baik
8	0,417	Sangat Baik
9	0,237	Cukup
10	0,285	Cukup

11	0,328	Baik
12	0,164	Buruk
13	0,278	Cukup
14	0,211	Cukup
15	0,120	Buruk
16	0,381	Baik
17	0,271	Cukup
18	0,278	Cukup
19	0,410	Sangat Baik
20	0,417	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa daya pembeda diperoleh jumlah dengan kriteria soal sangat baik hanya 3 butir soal yakni mencapai 15%, jumlah kategori soal baik sebanyak 6 butir soal yakni mencapai 30%, jumlah soal kriteria soal cukup sebanyak 9 butir soal yakni mencapai 45%. Dari daya pembeda diatas untuk 2 butir soal yang berkriteria buruk yakni mencapai 10% tidak akan digunakan pada tes objektif sehingga butir soal yang tersisa menjadi 17 butir soal yang akan diberikan pada tes objektid dengan kriteria cukup, baik dan sangat baik.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Menurut (Isnaini et al., 2025) Uji normalitas adalah langkah yang digunakan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau tidak. Meskipun terdengar sederhana, uji normalitas memegang peranan penting dalam banyak analisis statistik, terutama ketika peneliti menggunakan data tersebut. Uji normalitas dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan ujiini Kolmogorov Smirnov jika sampel lebih dari 50 dan menggunakan rumus Shapiro Wilk jika sampel kurang dari 50. Peneliti menggunakan uji normalitas Kolmogorov-smirnov dengan program IBM SPSS Statistics 22 for Windows. Berdasrkan dari perhitungan program tersebut diperoleh data berikut:

Tabel 11. Uji Normalitas (Pretest)

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnova		
	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.144	36	.057
Pretest Kontrol	.110	36	.200*
*. This is a lower bound of the true significance.			
a. Lilliefors Significance Correction			

Berdasarkan hasil output uji Kolmogorov sminov dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 22, didapat nilai signifikan untuk pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu pretest kelas kontrol adalah 0,200, sedangkan nilai signifikan untuk pretest kelas eksperimen adalah 0,057. Karena semua nilai signifikan $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 12. Uji Normalitas (Posttest)

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnova		
	Statistic	df	Sig.

Posttest Eksperimen	.115	23	.200*
PosttesKontrol	.152	23	.180
*. This is a lower bound of the true significance. a. Lilliefors Significance Correction			

Berdasarkan hasil output uji Kolmogorov sminov dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 22, didapat nilai signifikan untuk posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu posttest kelas kontrol adalah 0,180, sedangkan nilai signifikan untuk posttest kelas eksperimen adalah 0,200. Karena semua nilai signifikan $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak.

Tabel 13. Uji Homogenitas (Pretest)
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.281	1	70	.597
	Based on Median	.279	1	70	.599
	Based on Median and with adjusted df	.279	1	62.561	.599
	Based on trimmed mean	.271	1	70	.604

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan menggunakan Uji Levene pada tabel di atas nilai signifikan untuk pretest adalah 0,604 karena level signifikan $>0,05$ maka data tersebut homogen.

Tabel Uji 14. Homogenitas (Posttest)
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
POS TEST	Based on Mean	4.656	1	28	.040
	Based on Median	2.422	1	28	.131
	Based on Median and with adjusted df	2.422	1	14.611	.141
	Based on trimmed mean	3.563	1	28	.069

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan menggunakan uji Levene pada tabel di atas nilai signifikan untuk posttest adalah 0,069 karena level signifikan $>0,05$ maka data tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji Independent Samples Test dengan bantuan program IBM SPSS Statistics for Windows. Berdasarkan dari perhitungan program tersebut diperoleh data berikut:

Tabel 15. Uji Independent Samples Test (Pretest)
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
P R	Equal			- 20.3 86	70	.551	-59.194	2.904	-64.986	-53.403

E T E T	variances assumed	.281	.597							
	Equal variances not assumed			- 20.3 86	67.6 02	.551	-59.194	2.904	-64.989	-53.399

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t hitung untuk pretest memperoleh nilai yang sama sebesar -20.386. nilai tersebut lebih kecil dari t tabel yaitu $-20.386 < 1,666$ dan $-20.386 < 1,666$. Nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 yaitu $0,551 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai pretest antara kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dengan demikian hasil belajar kelas tersebut sama. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Karena hal tersebut membuktikan tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yaitu adanya pengaruh model pembelajaran Probing Prompting terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kadugede.

Tabel 16. Uji Independent Samples Test (Posttest)
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
P R E T E T	Equal variances assumed	4.656	.040	-4.655	28	.000	-1.34689	.28936	-1.93962	-.75416
	Equal variances not assumed			- 4.65 5	15.5 00	.000	- 1.3468 9	.28936	- 1.9619 2	-.73186

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t hitung untuk pretest memperoleh nilai yang sama sebesar -4.655. nilai tersebut lebih kecil dari t tabel yaitu $-4.655 < 1,666$ dan $-4.655 < 1,666$. Nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai posttest antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Probing Prompting dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena hal tersebut membuktikan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yaitu adanya pengaruh model pembelajaran Probing Prompting terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kadugede.

Uji N-Gain

Dalam menguji N-Gain Score, peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 22 for Windows. Berdasarkan dari perhitungan program tersebut diperoleh data berikut:

Tabel 17. Uji N-Gain

Kelas	Pretest	Posttest	N-Gain	Kriteria
Eksperimen	59,19	90,19	0,56	Sedang
Kontrol	48,61	63,22	0,07	Rendah

Berdasarkan nilai Pretest dan Posttest pada kelas eksperimen diperoleh N-Gain sebesar 0,56 dan pada kelas kontrol diperoleh N-Gain sebesar 0,07. Setelah diinterpretasikan diperoleh nilai N-Gain kelas eksperimen tergolong sedang dan kelas kontrol tergolong rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Probing Prompting cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kadugede. Sementara penggunaan metode konvensional tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kadugede.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Penelitian ini meneliti penerapan model pembelajaran Probing Prompting pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kadugede. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelumnya belum ada penerapan model pembelajaran probing prompting di sekolah tersebut. Karena para guru Pendidikan Agama Islam lebih umum menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah. Sehingga hasil belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran masih rendah. Sebagai gantinya, peneliti menggunakan model pembelajaran probing prompting yang bertujuan mengukur hasil belajar siswa. 2) Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran probing prompting menunjukkan adanya peningkatan pada pembelajaran PAI dibandingkan dengan hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah di kelas kontrol. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran probing prompting pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kadugede mencapai nilai rata-rata 78,33. Sedangkan yang menggunakan metode ceramah mencapai nilai rata-rata sebesar 53,47. 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam menggunakan model pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Kadugede. Hal ini berdasarkan pada hasil belajar siswa nilai pretest kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 50,14, namun setelah diberi pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran probing prompting nilai posttest kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,33. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa ada peningkatan sebesar 56%, sedangkan untuk kelas kontrol hasil pretest siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 48,61, namun setelah menggunakan metode ceramah pada proses pembelajarannya nilai posttest siswa hanya memperoleh rata-rata sebesar 53,47 dengan menunjukkan peningkatan hasil belajar hanya sebesar 10%. Selain itu berdasarkan uji N-Gain diperoleh nilai N-Gain untuk kelas eksperimen sebesar 0,56 dengan kriteria sedang dan untuk kelas kontrol diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,07 dengan kriteria rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan penguasaan konsep siswa setelah dilakukannya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran probing prompting di kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut dapat dibuktikan pula berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien t sebesar -4,655 dengan koefisien

p-value/ Sig (2-tailed) sebesar 0,000 dengan pengambilan keputusan $< 0,05$, maka H_a diterima. Maka dapat dinyatakan bahwa $0,000 < 0,05$ dengan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut membuktikan adanya pengaruh variable X terhadap variable Y, yaitu adanya pengaruh model pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Kadugede.

REFERENSI

- Arsi, A. (2021). Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss. Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss, 1–8.
- Ernawati. (2020). Penggunaan media grafis kartu untuk meningkatkan hasil belajar PAI materi ayat-ayat pendek di SDN 20 Batang Barus. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 78–86.
- Hasbiyallah, & Al-Ghifary, D. F. (2023). Memahami Manajemen Belajar dan Pembelajaran pada Pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 22, 470–479.
- Ika Khotimah, Mohammad Kholil, N. H. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Media Pembelajaran Video Animasi di Kelas X.T SMA Fullday Al Muhajirin Purwakarta. 81–93
- Isnaini, M., Afgani, M., Haqqi, A., & Azhari, I. (2013). Teknik Analisis Data Uji Normalitas ANOVA. *JurnalCendekiaIlmiah*, 4(2), 170.
<https://ulilbabinstitutelid/index.php/J-CEKI/article/view/7007/5922>
- Khumaira, R., Ramadan, R. R., Khairunnisa, S., Jannah, M., & Marhadi, H. (2024). Analisis Daya Beda Pada Soal Tes Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Iv Sdn 136 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(5), 2118–2451.
- Rahmawati, N., Dorahman, B., Nurul, Puspita, D. R., & Latifah, N. (2022). Pengaruh Media Animasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1707–1715.
- Rimadhanty, A., & Sulaiman, S. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI-BP Kelas Tinggi di SD Negeri 166/III Cut Mutia. *As-Sabiqun*, 5(2), 556–573.
<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i2.3044>
- Riva'i, F. A., Idham, I., & Wafiroh, F. A. (2023). Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP Terpadu Al-Ittihadiyyah Bogor. *Jurnal Al-Mubin*, 6(1), 45–56.
- Riyanto, A. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 6 Metro. *Skripsi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Metro*.
- Sari Ritonga, K., Agama Islam, F., Muhammadiyah Sumatera Utara Jl Kapten Muchtar
- Basri No, U., Darat Ii, G., & Medan Timur, K. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Probing Prompting Pada Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts.S YPII Kotarih. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 86–98.

- [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3273976&val=28748&title=Efektivitas Model Pembelajaran Probing Prompting Pada Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MtsS YPII Kotarih](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3273976&val=28748&title=Efektivitas%20Model%20Pembelajaran%20Probing%20Prompting%20Pada%20Hasil%20Belajar%20Siswa%20Dalam%20Mata%20Pelajaran%20Akidah%20Akhlaq%20Di%20MtsS%20YPII%20Kotarih).
- Sitepu, B. H., Sihotang, O. D., & Waruwu, E. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Agama Katolik Melalui Model Probing Prompting Fase D di SMP Santo Antonius Bangun Mulia [Improving Students' Critical Thinking Skills in Catholic Religious Education Through the Probing Promptin. *Jurnal Pendidikan Katolik*, 4(1), 36–45.
- <http://156.67.214.213/index.php/vocat/article/view/414>
- Zaifullah, Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18.
- Zuhaira Zuhaira. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Resitasi dan Simulasi di Kelas IV SD Negeri 050578 Kwala Begumit. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 110–121. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.379>